

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, PROFITABILITAS
DAN SOLVABILITAS TERHADAP PERTUMBUHAN
LABA PADA SEKTOR PERDAGANGAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI



**Oleh:
Vincent
150810087**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2019**

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, PROFITABILITAS
DAN SOLVABILITAS TERHADAP PERTUMBUHAN
LABA PADA SEKTOR PERDAGANGAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh :
Vincent
150810087**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2019**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Vincent
NPM/NIP : 150810087
Fakultas : Humaniora
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat dengan judul:

PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA SEKTOR PERDAGANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun

Batam, 2 Februari 2019

Materai 6000

Vincent
150810087

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, PROFITABILITAS
DAN SOLVABILITAS TERHADAP PERTUMBUHAN
LABA PADA SEKTOR PERDAGANGAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh :
Vincent
150810087**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera dibawah ini**

Batam, 2 Februari 2019

**Yuliadi, S.Si., M.Ak.
Pembimbing**

ABSTRAK

Perusahaan perdagangan merupakan perusahaan yang kegiatan utamanya membeli barang dari pemasok dan menjual lagi kepada konsumen tanpa mengubah bentuk dari barang tersebut. Di Indonesia sebagian pengusaha memperoleh keuntungan dengan cara melakukan transaksi jual beli tersebut. Transaksi jual beli yang dilakukan oleh perusahaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh laba. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang diberikan rasio likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perdagangan sub sektor perdagangan eceran di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 25 perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan sub sektor perdagangan eceran di Bursa Efek Indonesia. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dan terdapat 8 perusahaan yang memenuhi kriteria pemilihan sampel. Data keuangan dalam penelitian ini di peroleh melalui IDX perwakilan Batam, kompleks Mahkota Raya, jalan Gajah Mada Blok A No. 11, Teluk Tereng Batam. Hasil penelitian uji F menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel *current ratio*, *return on asset* dan *debt to equity* terhadap pertumbuhan laba sehingga model regresi yang terdapat dalam penelitian ini layak untuk diteliti. Secara parsial melalui uji t diperoleh hasil yaitu variabel *current ratio* dan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan variabel *return on asset* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Kata Kunci: *Current Ratio, Return on Asset, Debt to Equity Ratio, Pertumbuhan Laba*

ABSTRACT

A trading company is a company whose main activities are buying goods from suppliers and selling them again to consumers without changing the shape of the goods. In Indonesia, some entrepreneurs benefit by doing the sale and purchase transaction. Buying and selling transactions carried out by the company is an activity carried out with the aim of earning profit. This research have purpose to find the effect of ratio liquidity, profitability and solvency on profit growth in trading companies in the retail trade sub-sector on the Indonesia Stock Exchange. The population in this study consisted of 25 companies engaged in the trade of the retail trade sub-sector on the Indonesia Stock Exchange. The samples selected technique in this research using purposive sampling and there 8 companies which have been meet the criteria samples selected. The financial data in this study was obtained through the IDX representative of Batam, the Mahkota Raya complex, Gajah Mada road Blok A No. 11, Teluk Tering Batam. The results of the F test show that there is a significant effect jointly between the variable of current ratio, return on assets and debt to equity to profit growth so that the regression models contained in this study are feasible to observed. Partially through the t test results obtained are the variable of current ratio and the debt to equity ratio have a significant effect on profit growth, meanwhile the variable of return on assets does not significantly influence on profit growth.

Keyword: Current Ratio, Return on Asset, Solvency, Profit Growth

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul: Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Pertumbuhan Laba yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak.

Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI selaku Rektor Universitas Putera Batam;
2. Bapak Suhardianto, S.Hum., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam;
3. Bapak Haposan Banjarmahor, S.E., M.SI selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
4. Bapak Vargo Christian L. Tobing, S.E., M.Ak. selaku pembimbing Akademik pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
5. Bapak Yuliadi, S.Si., M.Ak. selaku pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
6. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam;
7. Kepala Kantor dan Staff PT Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Kepulauan Riau yang turut membantu dalam memberikan informasi yang diperlukan dalam penyusunan skripsi;
8. Kedua Orang tua tercinta yaitu, yang telah memberikan doa, kasih sayang, nasehat, dukungan, semangat;
9. Teman-teman yang memberikan semangat serta dukungan dalam penyusunan proposal penelitian sehingga dapat terselesaikan dengan baik;
10. Pihak-pihak lain yang telah membantu penulis dalam pembuatan proposal penelitian ini, yang tidak dapat disebut satu persatu;

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas semua kebaikan dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dalam dunia pendidikan.

Batam, 2 Februari 2019
Penulis

Vincent

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR RUMUS	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Batasan Masalah	7
1.4 Rumusan Masalah	7
1.5 Tujuan Penelitian	8
1.6 Manfaat Penelitian	9
1.6.1 Manfaat Teoritis	9
1.6.2 Manfaat Praktis	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
2.1 Kajian Teori	11
2.1.1 Pertumbuhan Laba	11
2.1.1.1 Pengertian Laba	11
2.1.1.2 Jenis-jenis Laba	12
2.1.1.3 Pengertian Rasio Pertumbuhan	12
2.1.1.4 Jenis-jenis Rasio Pertumbuhan	13
2.1.2 Rasio Likuiditas	13
2.1.2.1 Pengertian Rasio Likuiditas	13
2.1.2.2 Jenis-jenis Rasio Likuiditas	14
2.1.2.3 Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas	16
2.1.3 Rasio Profitabilitas	18
2.1.3.1 Pengertian Rasio Profitabilitas	18
2.1.3.2 Jenis-jenis Rasio Profitabilitas	18
2.1.3.3 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas	20
2.1.4 Rasio Solvabilitas	21
2.1.4.1 Pengertian Rasio Solvabilitas	21
2.1.4.2 Jenis-jenis Rasio Solvabilitas	22
2.1.4.3 Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas	25
2.2 Penelitian Terdahulu	26
2.3 Kerangka Pemikiran	32
2.4 Hipotesis	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	34

3.1	Desain Penelitian.....	34
3.2	Operasional Variabel.....	35
3.2.1	Variabel Bebas atau Variabel Independen (X).....	35
3.2.1.1	Rasio Likuiditas (X1).....	36
3.2.1.2	Rasio Profitabilitas (X2)	36
3.2.1.3	Rasio Solvabilitas (X3)	36
3.2.2	Variabel Terkait atau Variabel Dependen (Y)	36
3.3	Populasi dan Sampel	37
3.3.1	Populasi	37
3.3.2	Sampel.....	38
3.4	Teknik Pengumpulan Data	40
3.5	Metode Analisis Data.....	41
3.5.1	Analisis Statistik Deskriptif	41
3.5.2	Uji Asumsi Klasik.....	41
3.5.2.1	Uji Normalitas	41
3.5.2.2	Uji Multikolinearitas	42
3.5.2.3	Uji Heteroskedastisitas.....	42
3.5.2.4	Uji Autokorelasi	43
3.5.3	Analisis Regresi Linear Berganda.....	44
3.5.4	Uji Hipotesis	45
3.5.4.1	Uji t	45
3.5.4.2	Uji F	46
3.5.4.3	Uji Koefisien Determinasi.....	47
3.6	Lokasi dan Jadwal Penelitian	47
3.6.1	Lokasi Penelitian.....	47
3.6.2	Jadwal Penelitian.....	47
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		49
4.1	Hasil Penelitian	49
4.1.1	Data Penelitian	49
4.1.2	Analisis Statistik Deskriptif	50
4.1.3	Uji Asumsi Klasik.....	51
4.1.3.1	Uji Normalitas	51
4.1.3.2	Uji Multikolinearitas	54
4.1.3.3	Uji Heteroskedastisitas.....	56
4.1.3.4	Uji Autokorelasi	57
4.1.4	Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	57
4.1.5	Hasil Uji Hipotesis	59
4.1.5.1	Uji Parsial (Uji t).....	59
4.1.5.2	Uji Simultan (Uji F)	61
4.1.5.3	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	61
4.2	Pembahasan.....	62
4.2.1	Pengaruh Likuiditas (<i>Current Ratio</i>) Terhadap Pertumbuhan Laba	63
4.2.2	Pengaruh Profitabilitas (<i>Return on Assets</i>) Terhadap Pertumbuhan Laba	64
4.2.3	Pengaruh Solvabilitas (<i>Debt to Equity Ratio</i>) Terhadap Pertumbuhan Laba	64

4.2.4	Pengaruh Likuiditas (<i>Current Ratio</i>), Profitabilitas (<i>Return on Assets</i>) dan Solvabilitas (<i>Debt to Equity Ratio</i>) Terhadap Pertumbuhan Laba.....	65
BAB V SIMPULAN DAN SARAN		66
5.1	Simpulan	66
5.2	Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA		69
LAMPIRAN		
Lampiran I Pendukung Penelitian		
Lampiran II Daftar Riwayat Hidup		
Lampiran III Surat Keterangan Penelitian		

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	32
Gambar 4.1 Histogram Uji Normalitas.....	52
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas Dengan Normal P-P Plot	53

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tingkat Pertumbuhan Laba	5
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	30
Tabel 3.1 Kisi-Kisi Definisi Operasional Variabel	37
Tabel 3.2 Daftar Populasi Penelitian	38
Tabel 3.3 Daftar Sampel Penelitian.....	39
Tabel 3.4 Jadwal Penelitian.....	48
Tabel 4.1 Data Perusahaan	49
Tabel 4.2 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif	50
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas dengan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.....	54
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas	55
Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	56
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi.....	57
Tabel 4.7 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda	58
Tabel 4.8 Hasil Uji t	60
Tabel 4.9 Hasil Uji F	61
Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinansi (R^2).....	62

DAFTAR RUMUS

Rumus 2.1 <i>Current Ratio</i>	14
Rumus 2.2 <i>Quick Ratio</i>	15
Rumus 2.3 <i>Cash Ratio</i>	15
Rumus 2.4 Rasio Perputaran Kas	16
Rumus 2.5 <i>Inventory to Net Working Capital</i>	16
Rumus 2.6 Net Profit Margin.....	19
Rumus 2.7 Total Assets Turnover.....	19
Rumus 2.8 <i>Return on Assets</i>	20
Rumus 2.9 <i>Return on Equity</i>	20
Rumus 2.10 <i>Debt to Asset Ratio</i>	23
Rumus 2.11 <i>Debt to Equity Ratio</i>	23
Rumus 2.12 LTDtER	24
Rumus 2.13 <i>Time Interest Earned</i>	24
Rumus 2.14 <i>Time Interest Earned</i>	24
Rumus 2.15 FCC	25
Rumus 3.1 Regresi Linear Berganda	44
Rumus 3.2 Uji t	45
Rumus 3.3 Uji F	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Laporan Keuangan
Lampiran 2	Tabulasi Data
Lampiran 3	Penelitian Terdahulu
Lampiran 4	Hasil Pengujian SPSS 21
Lampiran 5	Tabel Distribusi t
Lampiran 6	Tabel Distribusi F
Lampiran 7	Daftar Riwayat Hidup
Lampiran 8	Surat Keterangan Penelitian
Lampiran 9	Surat Balasan

BABI PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan perdagangan merupakan perusahaan yang kegiatan utamanya membeli barang dari pemasok dan menjual lagi kepada konsumen tanpa mengubah bentuk dari barang tersebut. Di Indonesia sebagian pengusaha memperoleh keuntungan dengan cara melakukan transaksi jual beli tersebut. Transaksi jual beli yang dilakukan oleh perusahaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh laba.

Laba merupakan tujuan utama sebuah perusahaan dalam menjalankan usahanya. Bagi perusahaan, laba sangat diperlukan karena bermanfaat untuk kelangsungan hidup perusahaan. Disamping itu juga, masyarakat luas pada dasarnya mengukur keberhasilan perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan yang dilihat dari kinerja manajemen. Kenaikan kinerja manajemen perusahaan dipengaruhi oleh pertumbuhan laba.

Pertumbuhan laba adalah perubahan persentase kenaikan laba yang di peroleh perusahaan. Pertumbuhan laba yang baik, menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kinerja keuangan yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan tersebut, karena besarnya deviden yang akan di bayar di masa yang akan datang sangat bergantung pada kondisi keuangan perusahaan. Dengan adanya pertumbuhan laba yang semakin meningkat tiap tahun nya, maka akan memberikan sinyal yang positif bagi kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur menggunakan analisis

laporan keuangan, dimana analisis laporan keuangan juga menggunakan alat ukur berupa analisis rasio.

Analisis rasio keuangan merupakan analisis yang menunjukkan hubungan di antara pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Hasil analisis rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam pencapaian target (laba) yang telah ditetapkan dan kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif. Dengan adanya analisis rasio keuangan dapat diketahui bahwa apakah kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan aman atau tidak serta bagaimana pertumbuhan laba yang dialami perusahaan. Jika keadaan kinerja keuangan perusahaan tidak aman, maka manajer dapat segera melakukan evaluasi dalam memperbaiki kinerja keuangan perusahaan untuk meningkatkan pertumbuhan laba di masa yang akan datang. Analisis rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas.

Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio*. *Current ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek pada saat ditagih secara keseluruhan (Pangkong, Lambey, & Afandi, 2017).

Dalam rangka memperkecil risiko likuiditas maka perusahaan harus memperkuat nilai rasio likuiditas. Karena, perusahaan yang memiliki rasio

likuiditas tinggi akan diminati parah investor dan akan berimbas pula pada harga saham yang cenderung akan naik karena tingginya permintaan. Sudah menjadi karakter investor untuk selalu meminati saham yang cenderung bersifat aman dan terus mengalami kenaikan (Fahmi, 2011: 99). Semakin tinggi perolehan *current ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban *financial* jangka pendek. Pada akhirnya perusahaan dapat melihat besarnya pertumbuhan laba yang terjadi pada periode yang akan datang. *Current ratio* suatu perusahaan berguna untuk mengetahui kemungkinan pemberian pinjaman oleh kreditur, selain itu perusahaan akan semakin mudah menjalankan kegiatan operasional perusahaan tersebut untuk menghasilkan laba.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on asset* (ROA). *Return on asset* adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih (Hery, 2017: 314).

Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang diperoleh dari penjualan dan investasi. Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan untuk jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik dimasa yang akan datang atau tidak (Hery, 2017: 7). Semakin besar *return on asset*, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi

penggunaan asetnya maka jika semakin tinggi *return on asset* pada perusahaan maka semakin tinggi pula pertumbuhan labanya.

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio* (DER) (Fahmi, 2018: 72). Perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang total utangnya lebih besar dibandingkan total asetnya. Namun harus dipahami bahwa bukan berarti perusahaan yang insolvel namun likuid tapi tidak bisa menjalankan aktivitasnya. Karena dengan kemampuan likuiditas yang dimilikinya sangat memungkinkan perusahaan tersebut untuk bisa mengembalikan utangnya dengan cepat dan tepat (Fahmi, 2011: 54).

Debt to equity ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Apabila variabel *debt to equity ratio* (DER) tinggi, maka menunjukkan tidak adanya efisiensi dari perusahaan dalam memanfaatkan modal sendiri untuk menjamin seluruh hutang perusahaan. Akibatnya perusahaan akan mempengaruhi pertumbuhan labanya, dimana perusahaan harus membayar beban bunga yang ditimbulkan.

Berikut ini disajikan tabel 1.1 tentang tingkat pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran periode 2013 sampai dengan 2017:

Tabel 1.1 Tingkat Pertumbuhan Laba

No	Kode Saham	2013	2014	2015	2016	2017
1	ACES	117.29%	126.41%	132.97%	153.71%	164.26%
2	AMRT	118.29%	118.86%	99.97%	119.28%	65.82%
3	CSAP	120.31%	171.41%	108.96%	182.45%	201.72%
4	ERAA	80.30%	40.90%	49.68%	63.56%	96.21%
5	LPPF	149.20%	172.59%	198.07%	211.49%	205.91%
6	MIDI	149.61%	255.51%	256.87%	296.39%	248.84%
7	RALS	92.17%	83.09%	77.73%	99.28%	98.82%
8	TELE	200%	203.39%	224.96%	251.46%	240.65%

Sumber : web.idx.id

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan laba dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Peneliti mengambil salah satu contoh perusahaan yaitu PT Ace Hardware Indonesia Tbk dengan kode saham ACES, pada tahun 2013 tingkat pertumbuhan laba sebesar 117.29%, pada tahun 2014 mengalami kenaikan tingkat pertumbuhan laba menjadi 126.41%, kemudian tahun 2015 tingkat pertumbuhan laba meningkat lagi menjadi 132.97%, pada tahun 2016 perusahaan mengalami peningkatan pertumbuhan laba yang drastis menjadi 153.71%, selanjutnya tahun 2017 tingkat pertumbuhan laba meningkat lagi menjadi 164.26%.

Salah satu faktor yang menyebabkan tingkat pertumbuhan laba berfluktuasi adalah profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* (ROA). Dalam laporan keuangan tahunan yang dipublikasi di Bursa Efek Indonesia didalamnya terdapat laporan performa perusahaan yang menunjukkan pada tahun 2013 dengan *return on assets* (ROA) sebesar 21.23%, tahun 2014 *return on asset* (ROA) menurun menjadi 18.62% sehingga tingkat pertumbuhan laba pun ikut mengalami penurunan, pada tahun 2015 *return on asset* (ROA) juga mengalami penurunan menjadi 17.90% dan pertumbuhan laba juga ikut menurun lagi, tahun

2016 *return on asset* (ROA) mengalami peningkatan menjadi 18.93% sehingga mengalami peningkatan pertumbuhan laba, tahun 2017 *return on asset* (ROA) menurun menjadi 17.63% sehingga tingkat pertumbuhan laba pun menurun.

Hasil penelitian (Meilyanti, 2017), menunjukkan bahwa *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on asset* berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan secara parsial hanya variabel *return on asset* yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Untuk mengetahui kejelasan mengenai apakah pengaruh rasio likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA SEKTOR PERDAGANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, masalah yang diidentifikasi dalam penelitian ini yaitu :

1. Pertumbuhan laba pada perusahaan disebabkan oleh kinerja keuangan perusahaan yang meningkat, diukur dengan menggunakan analisis laporan keuangan.

2. Semakin tinggi *current ratio* maka semakin lancar kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya yang akan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
3. Semakin tinggi *debt to equity ratio* (DER) suatu perusahaan maka pertumbuhan laba suatu perusahaan akan terhambat.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka peneliti membatasi penelitian ini ke dalam beberapa ruang lingkup dibawah ini:

1. Dalam penelitian ini yang merupakan topik pembahasan yaitu pertumbuhan laba, likuiditas (*current ratio*), profitabilitas (*return on asset*) dan solvabilitas (*debt to equity ratio*).
2. Penelitian ini dilakukan dalam periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.
3. Objek penelitian menggunakan sektor perdagangan yang terbagi menjadi sub sektor perdagangan besar barang produksi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, masalah yang akan dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah pengaruh likuiditas (*current ratio*) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

2. Bagaimanakah pengaruh profitabilitas (*return on asset*) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Bagaimanakah pengaruh solvabilitas (*debt to equity ratio*) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
4. Bagaimanakah pengaruh likuiditas (*current ratio*), profitabilitas (*return on assets*), solvabilitas (*debt to equity ratio*) secara bersama-sama terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari dilakukan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah, yaitu untuk mengetahui :

1. Pengaruh likuiditas (*current ratio*) terhadap pertumbuhan laba pada sektor perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Pengaruh profitabilitas (*return on asset*) terhadap pertumbuhan laba pada sektor perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Pengaruh solvabilitas (*debt to equity ratio*) terhadap pertumbuhan laba pada sektor perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Pengaruh likuiditas (*current ratio*), profitabilitas (*return on asset*) dan solvabilitas (*debt to equity ratio*) secara bersama-sama terhadap

pertumbuhan laba pada sektor perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memiliki manfaat, adapun manfaat dalam penelitian ini, adalah:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan serta dapat menambah wawasan dalam pembahasan materi mengenai pertumbuhan laba pada perusahaan.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan dan pengalaman penulis mengenai penerapan teori yang didapat selama di bangku perkuliahan khususnya yang berhubungan dengan rasio keuangan dan pertumbuhan laba, serta sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Sarjana Akuntansi Universitas Putera Batam.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi atau masukan untuk mengambil keputusan bagi investor yang akan menanamkan modalnya pada perusahaan terkait.

3. Bagi Peneliti Lanjutan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan menjadi bahan referensi khususnya mengenai topik yang berkaitan dengan

penelitian ini, dan dapat menjadi bahan acuan untuk penelitian dan analisis berikutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Pertumbuhan Laba

2.1.1.1 Pengertian Laba

Menurut (Rudianto, 2012: 18), laba merupakan selisih antara pendapatan yang diperoleh perusahaan pada suatu periode dan beban usaha yang dikeluarkan pada periode tersebut.

Menurut (Pangkong et al., 2017), laba merupakan informasi salah satu informasi potensial yang ada dalam laporan keuangan dan sangat penting bagi pihak internal dan eksternal perusahaan, karena dengan melihat laba dapat dinilai tingkat kinerja manajemen perusahaan.

Menurut (Hery, 2017a: 85), laba merupakan hasil penandingan antara pendapatan dengan beban. Manajemen harus bisa memprediksi besarnya pendapatan yang harus diperoleh dan beban yang akan dikeluarkan perusahaan di masa yang akan datang agar perusahaan tidak menderita kerugian.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa laba adalah salah satu informasi yang penting yang tercantum di dalam laporan keuangan yang merupakan selisih antara pendapatan dan beban untuk melihat kinerja suatu perusahaan bagi pihak internal maupun pihak eksternal.

2.1.1.2 Jenis-jenis Laba

Menurut (Sujarweni, 2017: 197), jenis-jenis laba dalam hubungannya dengan perhitungan laba yaitu:

1. Laba kotor yaitu perbedaan antara pendapatan bersih dan penjualan dengan harga pokok penjualan.
2. Laba operasi yaitu selisih antara laba kotor dengan total beban operasi.
3. Laba bersih yaitu angka terakhir dari perhitungan laba-rugi dimana untuk mencarinya laba operasi ditambah pendapatan lain-lain dikurangi dengan beban-beban lain.

2.1.1.3 Pengertian Rasio Pertumbuhan

Menurut (Fahmi, 2018: 82), rasio pertumbuhan yaitu rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum.

Menurut (Sugiono & Untung, 2016: 68), rasio pertumbuhan yaitu rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kedudukannya. Dalam menghitung pertumbuhan laba dari suatu perusahaan perlu dihitung tingkat pertumbuhan dari penjualan, laba bersih sesudah pajak, *earning per share*, deviden, harga pasar (jika perusahaan *go public*) dan nilai buku dari saham biasa.

Menurut (Kasmir, 2018: 107), rasio pertumbuhan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio pertumbuhan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya didalam industri.

2.1.1.4 Jenis-jenis Rasio Pertumbuhan

Menurut (Kasmir, 2018: 107), jenis-jenis rasio pertumbuhan yaitu:

1. Pertumbuhan penjualan
2. Pertumbuhan laba bersih
3. Pertumbuhan pendapatan per saham
4. Pertumbuhan dividen per saham

2.1.2 Rasio Likuiditas

2.1.2.1 Pengertian Rasio Likuiditas

Menurut (Sirait, 2017: 130), rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan membayar atau menyelesaikan segala kewajiban jangka pendeknya. Bila perusahaan mampu membayar disebut dengan likuid, sedangkan bila perusahaan tidak mampu membayar utangnya disebut dengan illikuid. Pihak calon pemberi kredit jangka pendek bagi perusahaan sangat memerlukan ukuran ini.

Menurut (Syahrial & Purba, 2013: 37), rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek (atau utang lancar) pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar. Dari keterangan di atas dapat diketahui bahwa dasar perhitungan rasio diperoleh dari aktiva lancar dibandingkan dengan kewajiban lancar.

Menurut (Fahmi, 2018: 65), rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Contoh membayar listrik, telepon, air PDAM, gaji karyawan, gaji karyawan, gaji teknisi, gaji lembur, tagihan telepon dan sebagainya. Karena itu rasio likuiditas sering disebut dengan *short term liquidity*.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

2.1.2.2 Jenis-jenis Rasio Likuiditas

Menurut (Kasmir, 2018: 134-142), jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan, yaitu:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* dapat yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \quad \text{Rumus 2.1 Current Ratio}$$

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat (*quick ratio*) atau rasio sangat lancar atau *acid test ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi

atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Artinya nilai sediaan kita abaikan, dengan cara dikurangi dari nilai total aktiva lancar.

Rumus untuk mencari rasio cepat (*quick ratio*) dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}} \quad \text{Rumus 2.2 Quick Ratio}$$

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas atau *cash ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat).

Rumus untuk mencari rasio kas atau *cash ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash or Cash equivalent}}{\text{Current Liabilities}} \quad \text{Rumus 2.3 Cash Ratio}$$

4. Rasio Perputaran Kas

Rasio perputaran kas (*cash turn over*) merupakan rasio yang berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

Rumus yang digunakan untuk mencari rasio perputaran kas adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}} \quad \text{Rumus 2.4 Rasio Perputaran Kas}$$

5. Inventory to Net Working Capital

Inventory to Net Working Capital merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Modal kerja tersebut terdiri dari pengurangan antara aktiva lancar dengan utang lancar.

Rumusan untuk mencari *Inventory to net working capital* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Inventory to NWC} = \frac{\text{Inventory}}{\text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}}$$

Rumus 2.5 *Inventory to Net Working Capital*

2.1.2.3 Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Menurut (Kasmir, 2018: 132-133), berikut ini adalah tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban

yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.

3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

2.1.3 Rasio Profitabilitas

2.1.3.1 Pengertian Rasio Profitabilitas

Menurut (Sirait, 2017: 139), rasio profitabilitas atau kemampulabaan disebut juga rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba secara komprehensif, mengkonversi penjualan menjadi keuntungan dan arus kas.

Menurut (Syahrial & Purba, 2013: 40), rasio profitabilitas merupakan pengukuran kemampuan dalam memperoleh laba dengan menggunakan aset atau modal perusahaan. Dapat dipastikan bahwa semakin tinggi rasio ini adalah semakin baik karena laba yang diperoleh semakin besar.

Menurut (Fahmi, 2018: 80), rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingkat perolehan keuntungan perusahaan.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan.

2.1.3.2 Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Menurut (Gumanti, 2011: 114-116), rasio-rasio keuntungan yang sering kita jumpai yaitu:

1. Margin Laba (*Profit Margin*)

Profit Margin merupakan rasio yang menunjukkan pencapaian laba atas per-Rupiah penjualan yang dihitung dengan membandingkan laba yang diperoleh

dengan penjualan yang dihasilkan. Margin yang diperoleh dapat ditingkatkan dengan dua cara, yaitu peningkatan penjualan dan pengurangan biaya (efisiensi).

Secara matematis rumus margin laba bersih (*net profit margin*) dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \quad \text{Rumus 2.6 Net Profit Margin}$$

2. Perputaran Aset Total (*Total Assets Turnover*)

Total Assets Turnover adalah rasio yang menunjukkan seberapa efisien aset yang ada di perusahaan digunakan untuk menghasilkan penjualan, yang dihitung dengan cara membandingkan besarnya aset yang dimiliki perusahaan dengan penjualan yang dicapai. Perputaran aset dapat ditingkatkan dengan cara meningkatkan penjualan walaupun asetnya tetap, atau dengan cara menurunkan aset tetapi besarnya penjualan dipertahankan.

Secara matematis rumus perputaran aset total (*total assets turnover*) dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Total Aset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \quad \text{Rumus 2.7 Total Assets Turnover}$$

3. Tingkat Pengembalian atas Aset (*Return on Total Assets*)

Return on Total Assets merupakan rasio yang menunjukkan seberapa mampu perusahaan menggunakan aset yang ada untuk menghasilkan (memperoleh) laba atau keuntungan. Rasio ini merupakan kombinasi dari *profit margin* dengan perputaran aset total (*total assets turnover*).

Secara matematis rumus tingkat pengembalian atas aset (*return on total assets*) dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Pengembalian Atas Aset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Rumus 2.8 *Return on Assets*

4. Tingkat Pengembalian atas Modal (*Return on Equity*)

Return on Equity merupakan rasio yang menunjukkan seberapa mampu perusahaan menggunakan modal yang ada untuk menghasilkan laba atau keuntungan. Tingkat pengembalian atas modal dihitung sebagai perbandingan antara laba bersih setelah pajak (*net income after tax* atau *earnings tax = EAT*) dan total ekuitas.

Secara matematis rumus tingkat pengembalian atas modal (*return on equity*) dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Pengembalian Atas Modal} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}}$$

Rumus 2.9 *Return on Equity*

2.1.3.3 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2018: 197-198), tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu;
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu;
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;

5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri;
7. Dan tujuan lainnya.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah untuk:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode;
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu;
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;
6. Manfaat lainnya.

2.1.4 Rasio Solvabilitas

2.1.4.1 Pengertian Rasio Solvabilitas

Menurut (Sirait, 2017: 134), rasio solvabilitas menggambarkan stabilitas keuangan perusahaan dari seluruh utang perusahaan. Seberapa besar modal dapat mengatasi seluruh utang perusahaan untuk menggerakkan operasi perusahaan sehingga sering juga disebut *leverage* atau *solvency*. Bila perusahaan dapat

membayar seluruh utangnya disebut dengan solvabel, sedangkan bila tidak mampu membayar seluruh utangnya disebut dengan insolvel.

Menurut (Syahrial & Purba, 2013: 37), rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi. Semakin kecil rasio ini adalah semakin baik (terkecuali rasio kelipatan bunga yang dihasilkan) karena kewajiban jangka panjang lebih sedikit dari modal dan atau aktiva. Dan juga kewajiban jangka panjang yang besar memiliki konsekuensi beban bunga yang besar pula.

Menurut (Kamaludin & Indriani, 2012: 42), rasio solvabilitas adalah rasio untuk menjawab pertanyaan tentang bagaimana perusahaan mendanai aktivasinya. Rasio ini memberikan ukuran atas dana yang disediakan pemilik dibandingkan dengan keuangan yang diberikan oleh kreditor.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka panjangnya.

2.1.4.2 Jenis-jenis Rasio Solvabilitas

Menurut (Kasmir, 2018: 155-162), dalam praktiknya terdapat beberapa jenis rasio solvabilitas yang sering digunakan perusahaan. Adapun jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio solvabilitas antara lain:

1. *Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)*

Debt Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa

besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Rumusan untuk mencari *debt ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total assets}} \quad \text{Rumus 2.10 Debt to Asset Ratio}$$

2. *Debt to Equity Ratio*

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Rumus untuk mencari *debt to equity ratio* dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas sebagai berikut:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}} \quad \text{Rumus 2.11 Debt to Equity Ratio}$$

3. *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)*

LTDtER merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.

Rumusan untuk mencari *long term debt to equity ratio* adalah dengan menggunakan perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri, yaitu:

$$\text{LTDtER} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Equity}} \quad \text{Rumus 2.12 LTDtER}$$

4. *Times Interest Earned*

Times Interest Earned merupakan rasio untuk mencari kali perolehan bunga dan juga sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar biaya bunga, sama seperti *coverage ratio*. Jumlah kali perolehan bunga atau *times interest earned* merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana pendapatan dapat menurun tanpa membuat perusahaan merasa malu karena tidak mampu membayar biaya bunga tahunannya.

Rumus untuk mencari *times interest earned* dapat digunakan dengan dua cara sebagai berikut:

$$\text{Time Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga (interest)}} \quad \text{Rumus 2.13 Time Interest Earned}$$

atau

$$\text{Time Interest Earned} = \frac{\text{EBIT} + \text{Biaya Bunga}}{\text{Biaya Bunga (interest)}} \quad \text{Rumus 2.14 Time Interest Earned}$$

5. *Fixed Charge Coverage (FCC)*

Fixed charge coverage atau lingkup biaya tetap merupakan rasio yang menyerupai *Times Interest Earned Ratio*. Hanya saja perbedaannya adalah rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau

menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (*lease contract*). Biaya tetap merupakan biaya bunga ditambah kewajiban sewa tahunan atau jangka panjang.

Rumus untuk mencari *fixed charge coverage* (FCC) adalah sebagai berikut:

$\text{Fixed Charge Coverage} = \frac{\text{EBT} + \text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}}$	Rumus 2.15 FCC
---	-----------------------

2.1.4.3 Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas

Menurut (Kasmir, 2018: 153-154), berikut adalah beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas yakni:

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor);
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjamin termasuk bunga);
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal;
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang;
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva;
6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang panjang;
7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki; dan
8. Tujuan lainnya.

Sementara itu, manfaat rasio solvabilitas atau *leverageratio* adalah:

1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya;
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal;
4. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang;
5. Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva;
6. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang;
7. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri; dan
8. Manfaat lainnya.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian ini sehingga penulis dapat mengembangkan teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan.

Penelitian pertama yang ditulis oleh Rudikson, Muslimin dan Faisal tahun 2018 yang berjudul “Pengaruh Rasio Likuiditas, *Leverage*, dan Aktivitas terhadap

Pertumbuhan Laba Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI”. Berdasarkan hasil uji F diketahui bahwa nilai sig < 0,05 sehingga dapat diambil simpulan bahwa rasio keuangan yang terdiri atas likuiditas, Leverage dan aktivitas secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa variabel bebas likuiditas dan aktivitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba karena nilai sig > 0,05. Sedangkan variabel bebas Leverage secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba karena nilai sig < 0,05. Sumber: ISSN 2443-3578 (Rudikson, Muslimin, & Faisal, 2018).

Penelitian kedua ditulis oleh Tri Wahyuni, Sri Ayem dan Suryanto tahun 2017 yang berjudul “Pengaruh Quick Ratio, Debt to Equity Ratio, Inventory Turnover dan Net Profit Margin terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015”. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa QR, DER, IT dan NPM secara bersamaan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Secara parsial, QR, IT, DER tidak memiliki signifikan positif dan NPM memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan laba di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2015. Sumber: ISSN 2550-0376 (Wahyuni, Ayem, & Suyanto, 2017).

Penelitian ketiga ditulis oleh Azeria Ra Bionda dan Nera Marinda Mahdar tahun 2017 yang berjudul “Pengaruh Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Asset dan Return on Equity terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia”. Hasil yang ditunjukkan dalam

penelitian ini adalah *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba secara parsial. *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba secara simultan. Sumber: ISSN 2356-4385 (Bionda & Mahdar, 2017).

Penelitian keempat ditulis oleh Mutiah Qur'aniah dan Deannes Isyuardhana tahun 2018 yang berjudul "Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Modal Ventura Syariah periode 2009-2016". Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR), *Return on Equity*(ROE), *Receivable Turnover* (RTO), *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba PT. IVS. Sementara CR, DER, NPM, ROE, RTO dan TATO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT. Investama Ventura Syariah. Sumber: ISSN 2355-9357 (Qur'aniah & Isyuardhana, 2018).

Penelitian kelima ditulis oleh Purwanto dan Chelsea Risa Bina tahun 2016 yang berjudul "Analysis of Financial Ratio towards Earning Growth in Mining Companies". Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel modal kerja terhadap total aset dan rasio hutang terhadap modal secara parsial berpengaruh negatif tetapi signifikan terhadap prediksi pertumbuhan laba. Variabel total perputaran aset dan margin laba bersih, secara parsial berpengaruh positif dan signifikan. Secara bersamaan, empat variabel memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan pendapatan dengan kemampuan prediksi 37,2% dan sisanya 62,8%

dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model regresi ini..

Sumber: DOI: 10.13189/ujibm.2016.040301 (Purwanto & Bina, 2016).

Penelitian keenam ditulis oleh Edi Suswardji Nugroho, Dian Hakip Nurdiansyah dan Nita Erviana tahun 2017 yang berjudul “Financial Ratio to Predicting the Growth Income Period 2012 to 2016”. Berdasarkan hasil pengujian, terbukti bahwa CR, DER dan DER mempengaruhi prediksi pertumbuhan laba sebesar 33,80% secara bersamaan. Secara parsial, CR tidak berpengaruh pada prediksi pertumbuhan laba, DER dan DER berpengaruh positif terhadap prediksi pertumbuhan laba. Sumber: ISSN 2146-4405 (Nugroho, Nurdiansyah, & Erviana, 2017).

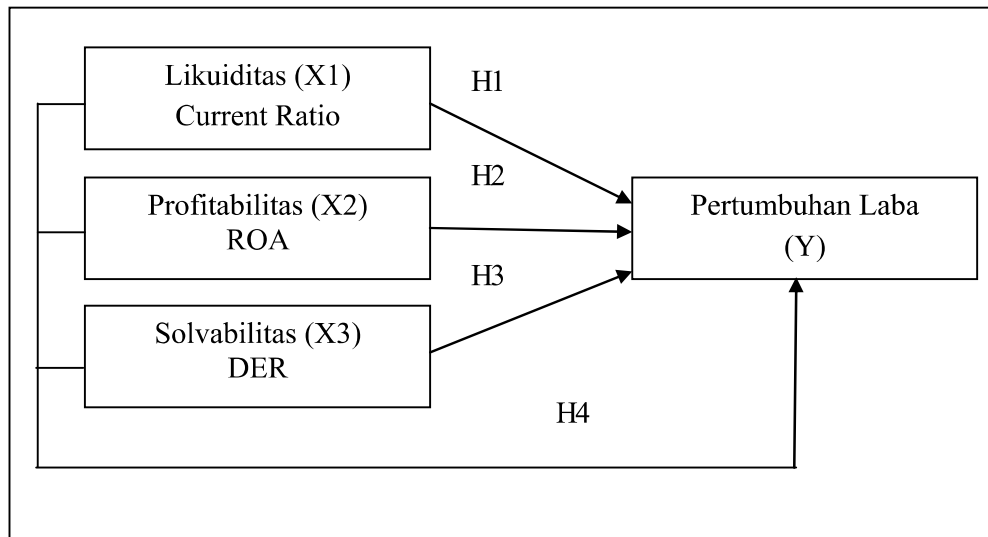
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Hasil
1	Rudikson, Muslimin dan Faisal, 2018	Pengaruh Rasio Likuiditas, <i>Leverage</i> , dan Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI	Hasil uji F diketahui bahwa nilai sig < 0,05 sehingga dapat diambil simpulan bahwa rasio keuangan yang terdiri atas likuiditas, <i>Leverage</i> dan aktivitas secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa variabel bebas likuiditas dan aktivitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba karena nilai sig > 0,05. Sedangkan variabel bebas <i>Leverage</i> secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba karena nilai sig < 0,05.
2	Tri Wahyuni, Sri Ayem dan Suryanto, 2017	Pengaruh Quick Ratio, Debt to Equity Ratio, Inventory Turnover dan Net Profit Margin terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015	Hasil uji regresi menunjukkan bahwa QR, DER, IT dan NPM secara bersamaan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Secara parsial, QR, IT, DER tidak memiliki signifikan positif dan NPM memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan laba di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2015
3	Azeria Ra Bionda dan Nera Marinda Mahdar, 2017	Pengaruh Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Asset dan Return on Equity terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia	Hasil yang ditunjukkan dalam penelitian ini adalah <i>Return on Asset</i> (ROA) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba secara parsial. <i>Gross Profit Margin</i> (GPM), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Return on Asset</i> (ROA) dan <i>Return on Equity</i> (ROE) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba secara simultan

4	Mutiah Qur'aniah dan Deannes Isyuardhana, 2018	Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Modal Ventura Syariah periode 2009-2016	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Current Ratio (CR), Return on Equity(ROE), Receivable Turnover (RTO), Total Asset Turnover (TATO), Debt to Equity Ratio (DER) dan Net Profit Margin (NPM) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba PT. IVS. Sementara CR, DER, NPM, ROE, RTO dan TATO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT. Investama Ventura Syariah.
5	Purwanto dan Chelsea Risa Bina, 2016	Analysis of Financial Ratio towards Earning Growth in Mining Companies	Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel modal kerja terhadap total aset dan rasio hutang terhadap modal secara parsial berpengaruh negatif tetapi signifikan terhadap prediksi pertumbuhan laba. Variabel total perputaran aset dan margin laba bersih, secara parsial berpengaruh positif dan signifikan. Secara bersamaan, empat variabel memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan pendapatan dengan kemampuan prediksi 37,2% dan sisanya 62,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model regresi ini
6	Edi Suswardji Nugroho, Dian Haki Nuradiansyah dan Nita Erviana, 2017	Financial Ratio to Predicting the Growth Income Period 2012 to 2016	Berdasarkan hasil pengujian, terbukti bahwa CR, DER dan DER mempengaruhi prediksi pertumbuhan laba sebesar 33,80% secara bersamaan. Secara parsial, CR tidak berpengaruh pada prediksi pertumbuhan laba, DER dan DER berpengaruh positif terhadap prediksi pertumbuhan laba

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang penelitian dan kajian teori yang telah dikemukakan, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:



Sumber: Peneliti (2018)

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pemikiran diatas dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁: Rasio Likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sektor perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H₂: Rasio Profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sektor perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- H₃: Rasio Solvabilitas (DER) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sektor perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H₄: Rasio Likuiditas (*current ratio*), Profitabilitas (ROA), dan Solvabilitas (DER) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sektor perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Menurut (Martono, 2011: 131), desain penelitian atau disebut juga rancangan penelitian atau proposal penelitian atau usul penelitian merupakan desain yang menjelaskan mengenai berbagai komponen yang akan digunakan peneliti, serta kegiatan yang akan dilakukan selama proses penelitian. Dengan kata lain desain penelitian ini adalah tahapan yang akan dilakukan peneliti dalam melakukan penelitiannya. Biasanya desain penelitian ini ditempatkan pada bagian pertama pada materi “metode penelitian”.

Menurut (Sugiyono, 2014: 2), metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Adapun metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

Menurut (Hamdi & E, 2014: 5), penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau. Penelitian deskriptif bisa mendeskripsikan keadaan dalam tahapan-tahapan perkembangannya. Penelitian ini tidak mengadakan manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya.

Menurut (Sugiyono, 2014: 7), metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode

positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah atau *scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit atau empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini juga disebut metode *discovery*, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Dalam hal ini, peneliti menentukan variabel bebas (*independent variable*) adalah rasio likuiditas (*current ratio*) sebagai (X1), rasio profitabilitas (*return on assets*) sebagai (X2) dan rasio solvabilitas (*debt to equity*) sebagai (X3) terhadap pertumbuhan laba sebagai variabel terikat (*dependent variable*) (Y).

3.2 Operasional Variabel

Menurut (Chandrarin, 2017: 82), variabel yang dapat digunakan dalam riset akuntansi (khusus dalam penelitian yang menggunakan desain atau model penelitian kuualitas) terdapat dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

3.2.1 Variabel Bebas atau Variabel Independen (X)

Menurut (Chandrarin, 2017: 83), variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan timbulnya variabel terkait (dependen). Variabel independen disebut juga dengan variabel bebas. Dikatakan variabel bebas karena dapat mempengaruhi variabel lainnya.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.2.1.1 Rasio Likuiditas (X1)

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

3.2.1.2 Rasio Profitabilitas (X2)

Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan.

3.2.1.3 Rasio Solvabilitas (X3)

Rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka panjangnya.

3.2.2 Variabel Terkait atau Variabel Dependen (Y)

Menurut (Chandrarini, 2017: 83), variabel dependen merupakan variabel utama yang menjadi daya tarik atau fokus peneliti. Variabel dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Laba (Y). Pertumbuhan laba adalah perubahan dari persentase kenaikan laba perusahaan yang diperoleh oleh perusahaan selama satu periode tertentu (Bionda & Mahdar, 2017).

Secara keseluruhan variabel, definisi variabel, rumus dan juga skala pengukuran data akan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
1	Rasio Likuiditas	menggambarkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek (atau utang lancar) pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar (Syahrial & Purba, 2013: 37).	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$	Rasio
2	Rasio Profitabilitas	mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi (Fahmi, 2018: 80).	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
3	Rasio Solvabilitas	menggambarkan kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi (Syahrial & Purba, 2013: 37).	$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$	Rasio
4	Pertumbuhan Laba	perubahan dari persentase kenaikan laba perusahaan yang diperoleh oleh perusahaan selama satu periode tertentu (Bionda & Mahdar, 2017).	$\text{Pertumbuhan laba} = \frac{\text{EBIT tahun ini} - \text{EBIT tahun lalu}}{\text{EBIT tahun lalu}}$	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2014: 80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah data-data perusahaan perdagangan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia dengan jumlah populasi sebanyak 25 perusahaan. Berikut daftar populasi penelitian:

Tabel 3.2 Daftar Populasi Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode Saham
1	Ace Hardware Indonesia Tbk	ACES
2	Sumber Alfaria Trijaya Tbk	AMRT
3	Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk	CENT
4	Catur Sentosa Adiprana Tbk	CSAP
5	Duta Intadaya Tbk	DAYA
6	Electronic City Indonesia Tbk	ECII
7	Erajaya Swasembada Tbk	ERAA
8	Global Teleshop Tbk	GLOB
9	Golden Retailindo Tbk	GOLD
10	Hero Supermarket Tbk	HERO
11	Kiosan Komersial Indonesia Tbk	KIOS
12	Kokoh Inti Arebama Tbk	KOIN
13	Matahari Department Store Tbk	LPPF
14	Mitra Adiperkasa Tbk	MAPI
15	M Cash Integrasi Tbk	MCAS
16	Midi Utama Indonesia Tbk	MIDI
17	Mitra Komunikasi Nusantara Tbk	MKNT
18	Matahari Putra Prima Tbk	MPPA
19	Ramayana Lestari Sentosa Tbk	RALS
20	Supra Boga Lestari Tbk	RANC
21	Rimo International Lesatari Tbk	RIMO
22	Skybee Tbk	SKYB
23	Sona Topas Tourism Industry Tbk	SONA
24	Tiphone Mobile Indonesia Tbk	TELE
25	Trikonsel Oke Tbk	TRIO

3.3.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2014: 81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan menetapkan

kriteria sampel. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan perdagangan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan perdagangan sub sektor perdagangan eceran yang menyajikan laporan dalam satuan mata uang rupiah.
3. Perusahaan perdagangan sub sektor perdagangan eceran yang telah menerbitkan laporan keuangan secara berkala per tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember setiap tahun yang menjadi periode penelitian yaitu tahun 2013 sampai 2017.
4. Perusahaan perdagangan sub sektor perdagangan eceran yang memiliki laba bersih dalam laporan keuangan selama tahun 2013-2017.

Berdasarkan beberapa kriteria yang telah disebutkan diatas, maka terdapat 8 perusahaan yang masuk dalam kategori sampel, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.3 Daftar Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode Saham
1	Ace Hardware Indonesia Tbk	ACES
2	Sumber Alfaria Trijaya Tbk	AMRT
3	Catur Sentosa Adiprana Tbk	CSAP
4	Erajaya Swasembada Tbk	ERAA
5	Matahari Department Store Tbk	LPPF
6	Midi Utama Indonesia Tbk	MIDI
7	Ramayana Lestari Sentosa Tbk	RALS
8	Tiphone Mobile Indonesia Tbk	TELE

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2014: 224), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan umum dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Selanjutnya untuk metode pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dimana dalam metode ini pengumpulan data dalam bentuk numerik atau berupa angka-angka. Angka-angka yang diperoleh dari penelitian ini bersumber dari perhitungan formula *current ratio*, *return on assets* dan *debt to equity* untuk mengukur pertumbuhan laba.

Dalam penelitian ini jenis data yang akan diambil yaitu data sekunder. Kata sekunder berasal dari bahasa Inggris *secondary* yang berarti dua atau bukan secara langsung dari sumbernya melainkan dari pihak lain. Pengertian ini juga melekat pada data sekunder. Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain bukan oleh periset sendiri untuk tujuan yang lain. Ini mengandung arti bahwa periset sekedar mencatat, mengakses atau meminta data tersebut (kadang sudah berbentuk informasi) ke pihak lain yang telah mengumpulkannya di lapangan (Istijanto, 2009: 38). Data sekunder yang diambil untuk melakukan penelitian ini yaitu bersumber dari data yang telah disediakan oleh Bursa Efek Indonesia.

3.5 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah metode deskriptif. Dalam penelitian ini ada beberapa tahap yang harus ditempuh untuk dapat mengetahui bagaimana pengaruh variabel rasio likuiditas (*current ratio*), rasio profitabilitas (*return on assets*) dan rasio solvabilitas (*debt to equity*) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perdagangan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama periode 5 tahun, yaitu mulai tahun 2013 sampai dengan 2017.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut (Sujarweni, 2015: 29), statistik deskriptif adalah pengolahan data untuk tujuan mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sample atau populasi. Data yang diolah dalam statistik deskriptif hanya satu variabel saja. Pada statistik deskriptif dapat menghasilkan tabel, grafik dan diagram.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1 Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2013: 160), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

Untuk menghindari terjadinya bias, data yang digunakan harus terdistribusi dengan normal. Alat yang digunakan dalam uji normalitas dalam penelitian ini dengan menggunakan Kolmogrov-Smirnov Test. Pengambilan keputusan mengenai normalitas adalah sebagai berikut:

- a) Jika $p < 0,05$ maka distribusi data tidak normal.
- b) Jika $p \geq 0,05$ maka distribusi normal. Jika data tidak terdistribusi normal, dapat diatasi dengan membuang data yang *outlier* (data yang menyimpang jauh dari distribusi normal yang terbentuk).

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut (Wibowo, 2012: 87), di dalam persamaan regresi tidak boleh terjadi multikolinearitas, maksudnya tidak boleh ada korelasi atau hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel bebas yang membentuk persamaan tersebut. Jika pada model persamaan tersebut terjadi gejala multikolinearitas itu berarti sesama variabel bebasnya terjadi korelasi.

Salah satu cara untuk mendeteksi gejala multikolinearitas adalah dengan menggunakan atau melihat *tool* uji yang disebut *Variance Inflation Factor* (VIF). Caranya adalah dengan melihat nilai masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Pedoman dalam melihat apakah suatu variabel bebas memiliki korelasi dengan variabel bebas yang lain dapat dilihat berdasarkan nilai VIF tersebut.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Wibowo, 2012: 93), suatu model dikatakan memiliki *problem* heretoskedastisitas itu berarti ada atau terdapat varian variabel dalam model yang

tidak sama. Gejala ini dapat pula diartikan bahwa dalam model terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada pengamatan model regresi tersebut. Uji heteroskedastisitas diperlukan untuk menguji ada tidaknya gejala ini. Untuk melakukan uji tersebut ada beberapa metode yang dapat digunakan, misalnya metode Barlet dan Rank Spearman atau Uji Spearman's rho, metode grafik Park Gleysler.

Menurut (Ghozali, 2013: 139), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *varian* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *varian* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2013: 110), uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seseorang individu atau kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya.

Menurut (Sujarweni, 2015: 186), menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Untuk data *time series* autokorelasi sering terjadi. Tapi untuk data yang sampelnya *crosssection* jarang terjadi karena variabel pengganggu satu berbeda dengan yang lain.

Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson dibandingkan dengan tabel Durbin Watson (d_l dan d_u). Kriteria jika $du < d$ hitung $< 4-du$ maka tidak terjadi autokorelasi.

3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut (Wibowo, 2012: 126), analisis regresi linear berganda pada dasarnya merupakan analisis yang memiliki pola teknis dan substansi yang hampir sama dengan analisis regresi linear sederhana. Analisis ini memiliki perbedaan dalam hal jumlah variabel independen yang merupakan variabel penjelas jumlahnya lebih dari satu buah.

Regresi linear berganda di notasikan sebagai berikut;

$$Y' = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + \dots + b_nx_n \quad \text{Rumus 3.1 Regresi Linear Berganda}$$

Keterangan :

Y' = variabel dependen (variabel respons)

a = nilai konstanta

b = nilai koefisien regresi

x_1 = variabel independen pertama

x_2 = variabel independen kedua

x_3 = variabel independen ketiga

x_n = variabel independen ke – n

3.5.4 Uji Hipotesis

Menurut (Wibowo, 2012: 123), hipotesis adalah pernyataan mengenai sesuatu hal yang harus diuji kebenarannya. Hipotesis ini dapat dimunculkan untuk menduga suatu kejadian tertentu dalam suatu bentuk perosalan yang dianalisis dengan menggunakan analisis regresi. Jadi dalam konsep penelitian sebuah hipotesis sangatlah diperlukan, karena hal ini akan mengarahkan peneliti kepada rumusan masalah yang dalam penelitian tersebut akan dicari jawabannya.

3.5.4.1 Uji t

Menurut (Priyatno, 2010: 68), uji t digunakan untuk mengetahui apakah model regresi variabel *independent* (X) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependent* (Y).

Rumus untuk mencari t_{hitung} adalah sebagai berikut;

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad \text{Rumus 3.2 Uji t}$$

Keterangan :

t = Nilai t_{hitung} yang selanjutnya dikonsultasikan dengan t_{tabel}

r = korelasi parsial yang ditemukan

n = jumlah sampel

Kriteria penilaian uji t adalah:

1. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai signifikan kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh pada variabel dependen.
2. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan nilai signifikan lebih dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh pada variabel dependen.

3.5.4.2 Uji F

Menurut (Priyatno, 2010: 67), uji f digunakan untuk mengetahui apakah variabel X secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Dasar pengambilan keputusan menggunakan angka signifikansi adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan $F \geq 0.05$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak. Maka model regresi dikatakan tidak fit atau tidak baik.
2. Jika nilai signifikan $F < 0.05$, maka hipotesis satu (H_1) diterima. Maka model dapat dikatakan fit atau baik.

Rumus untuk mencari uji F adalah sebagai berikut;

$$F_{hitung} = \frac{R^2/K}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Rumus 3.3 Uji F

Keterangan :

R = Koefisien korelasi ganda

k = jumlah variabel idenpenden

n = anggota sampel

3.5.4.3 Uji Koefisien Determinasi

Menurut (Wibowo, 2012: 135), analisis ini digunakan dalam hubungannya untuk mengetahui jumlah atau persentase sumbangan pengaruh variabel bebas dalam model regresi yang secara serentak atau bersama sama memberikan pengaruh terhadap variabel tidak bebas. Jadi koefisien angka yang ditunjukkan memperlihatkan sejauh mana model yang terbentuk dapat menjelaskan kondisi yang sebenarnya. Koefisien tersebut dapat diartikan sebagai besaran proporsi atau persentase keragaman Y (variabel terikat) yang diterangkan oleh X (variabel bebas). Secara singkat koefisien tersebut untuk mengukur besar sumbangan (beberapa buku menyatakan sebagai pengaruh) dari variabel X (bebas) terhadap keragaman variabel Y (terikat).

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi penelitian di perusahaan perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berlokasi di Kompleks Mahkota Raya Blok A No.11 Batam Centre-Batam.

3.6.2 Jadwal Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka jadwal penelitian ini akan dilakukan selama empat belas minggu dengan rincian dua minggu peneliti melakukan identifikasi masalah, tiga minggu peneliti melakukan pengajuan judul dan tinjauan pustaka, tiga minggu peneliti melakukan pengumpulan data, tiga minggu peneliti melakukan pengolahan data, empat

